



Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Choirun Ni'matul Jannah^{1*}, Lilis Madyawati², Tria Mardiana³

^{1&3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Sekolah Dini, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: choirunnj7@gmail.com

DOI:

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the syllabic method integrated with interactive media on the early reading skills of first-grade elementary school students. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of all 15 first-grade students at SDN Langgeng. Data were collected through an oral reading test designed to assess students' early reading skills. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test and hypothesis testing through a Paired Sample t-test. The results revealed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant difference between students' early reading skills before and after the treatment. Therefore, the implementation of the syllabic method supported by interactive media was proven to have a significant positive effect on improving the early reading skills of first-grade students at SDN Langgeng.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode silaba yang diintegrasikan dengan media interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*pre-experimental design*) melalui desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN Langgeng yang berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penggunaan metode silaba berbantuan media interaktif terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Langgeng.

Kata Kunci: metode silaba; multimedia interaktif; membaca permulaan



1. Pendahuluan

Kecakapan membaca menjadi fondasi utama bagi siswa dalam meraih keberhasilan akademik ([Astuti & Azisah, 2026](#)). Dengan kemampuan membaca yang mumpuni, siswa dapat lebih efektif menyerap informasi dari berbagai literatur tertulis. Upaya pengembangan kapasitas membaca ini dimulai sejak tingkat sekolah dasar sebagai basis pendidikan awal untuk jenjang berikutnya ([Trisnawati et al., 2025](#)). Meski demikian, realita di lapangan menunjukkan kondisi membaca permulaan yang masih mengkhawatirkan, ditandai dengan lemahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi huruf, merangkai suku kata, hingga memahami teks sederhana. Kendala ini tercermin pada hasil evaluasi yang menunjukkan rendahnya pemahaman membaca siswa. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan variasi media pembelajaran yang inovatif, sehingga berdampak negatif pada minat dan motivasi membaca siswa.

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama bagi keberhasilan akademik siswa di masa depan ([Syajida et al., 2024](#)) ([Setiawati et al., 2024](#)) ([Mahrus et al., 2026](#)). Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar mengenali dan melafalkan huruf, tetapi juga mulai memahami makna dari simbol-simbol tulisan. Keberhasilan siswa dalam membaca pada tingkat yang lebih tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca permulaan yang dimilikinya ([Islamiah et al., 2022](#)) ([Azzahra et al., 2023](#)). Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami teks yang semakin kompleks, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena berfungsi sebagai gerbang awal dalam mengakses berbagai informasi tertulis. Penguasaan huruf, suku kata, dan kosakata dasar pada tahap ini menjadi prasyarat penting bagi perkembangan kemampuan membaca yang lebih kompleks pada jenjang selanjutnya ([Nurhaliza et al., 2025](#)). Selain mendukung ketepatan pelafalan, kemampuan membaca permulaan juga berperan dalam membangun pemahaman makna bacaan sejak dini ([Nurrahma et al., 2025](#)) ([Panggabean et al., 2025](#)). Mengingat sebagian besar aktivitas pembelajaran di sekolah menuntut kemampuan memahami informasi tertulis, penguasaan membaca permulaan yang baik akan membantu siswa memahami materi pelajaran, mengikuti arahan guru dengan tepat, serta menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya kemampuan membaca permulaan berpotensi menghambat proses belajar dan perkembangan akademik siswa secara keseluruhan ([Putri & Suriani, 2024](#)) ([Saptama & Munisah, 2025](#)).

Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran ([Khusnia et al., 2022](#)) ([Fatmawati et al., 2024](#)). Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa kesulitan memahami teks, mereka cenderung kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru ([Fakih, 2024](#)). Hal ini dapat menghambat perkembangan akademis siswa di berbagai bidang studi, karena banyak mata pelajaran memerlukan kemampuan membaca yang baik.

Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan secara optimal berpotensi menghambat proses pemahaman materi pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan ([Pane & Pane, 2025](#)) ([Ratmila et al., 2026](#)). Oleh sebab itu, penguatan kemampuan membaca

permulaan perlu dilakukan sejak dini agar siswa memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Metode silaba adalah pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan proses analisis dan sintesis bahasa secara bertahap. Pembelajaran diawali dengan pengenalan kata, kemudian dipecah menjadi suku kata dan huruf sebagai komponen dasarnya. Setelah memahami setiap komponen, siswa dibimbing untuk menggabungkannya kembali menjadi suku kata, kata, dan kalimat yang utuh. Tahapan yang sistematis ini membantu siswa mengembangkan kemampuan fonologis dan fonemik yang berperan penting dalam keberhasilan membaca permulaan. Dengan demikian, metode silaba tidak hanya mendukung kelancaran membaca, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman terhadap makna teks yang dibacanya.

Multimedia interaktif merupakan teknologi pembelajaran yang menggabungkan berbagai komponen media, seperti teks, visual, audio, video, dan animasi, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, responsif, dan bermakna ([Aulia & Toriqularif, 2025](#)). Penggunaan multimedia interaktif telah banyak dilaporkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ([Aulia et al., 2023](#)). Meskipun efektivitas metode silaba yang dipadukan dengan media fisik, seperti kartu kata atau kartu suku kata, telah banyak diteliti, kajian yang mengintegrasikan metode tersebut dengan multimedia interaktif secara komprehensif masih tergolong terbatas. Dengan demikian, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan pembelajaran yang memadukan seluruh tahapan metode silaba, mulai dari identifikasi suku kata, pembentukan kata, hingga penyusunan kalimat, dengan fitur-fitur multimedia interaktif yang dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman membaca pada setiap fase pembelajaran.

Temuan dari observasi dan wawancara dengan guru kelas di SDN Langgeng Temanggung mengidentifikasi adanya kendala pada kemampuan membaca permulaan sejumlah siswa kelas 1. Meskipun sekolah telah mengimplementasikan pembiasaan membaca sebelum jam pulang sebagai upaya preventif, kenyataannya masih terdapat 6 dari 15 siswa yang belum mencapai kelancaran membaca. Secara mendalam, data menunjukkan bahwa 2 siswa mengalami kesulitan membaca kata berakhiran konsonan, 1 siswa belum menguasai pembacaan suku kata, dan 3 siswa lainnya belum mampu membaca kalimat sederhana. Kondisi ini disinyalir berkaitan dengan penggunaan media instruksional yang masih bersifat konvensional, yakni terbatas pada pemanfaatan papan tulis dan buku paket teks.

Jika permasalahan membaca permulaan tidak segera ditangani, dampaknya akan sangat krusial terhadap akselerasi pengetahuan siswa secara komprehensif ([Bekti, 2025](#)). Siswa dengan literasi awal yang rendah diprediksi akan mengalami hambatan dalam mencerna materi pelajaran, baik pada level pendidikan dasar maupun menengah ([Puspita et al., 2025](#)). Urgensi dalam mengoptimalkan kemampuan ini terletak pada peran vitalnya dalam mempersiapkan transisi siswa menuju tantangan akademik yang lebih kompleks. Sebagai langkah solutif, pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadi strategi strategis dalam meningkatkan kapasitas membaca permulaan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin menguji pengaruh metode silaba berbantuan multimedia interaktif sebagai alternatif optimalisasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Langgeng. Peneliti beranggapan bahwa multimedia interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga diharapkan dapat berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Penggunaan multimedia interaktif juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Multimedia interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan memadukan elemen visual, audio, dan animasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* melalui desain *one group pretest-posttest*. Rancangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi transformasi pada variabel penelitian setelah pemberian intervensi. Model ini melibatkan pengukuran awal (*pretest*) sebelum subjek diberikan perlakuan (*treatment*), sehingga efektivitas perlakuan dapat diukur secara lebih presisi melalui komparasi kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Penerapan desain ini sangat relevan dengan tujuan studi, yakni mengevaluasi kompetensi membaca permulaan siswa pada dua titik waktu yang berbeda. Prosedur ini melibatkan satu kelompok eksperimen tunggal yang menjalani dua kali pengujian, seperti terlihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁: Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*)

O₂: Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

2.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Langgeng Kabupaten Temanggung. Sampel yang diambil berjumlah 15 siswa kelas I SDN Langgeng dengan teknik sampel jenuh.

2.3. Metode dan Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta observasi sebagai metode pengumpulan data. Tes yang digunakan berupa tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik SD N Langgeng.

2.4. Teknik Analisis Data

Uji prayarat dalam penelitian ini berupa uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi ke dalam tiga fase utama, yakni tahap pengukuran awal (*pretest*), tahap implementasi perlakuan (*treatment*), dan tahap pengukuran akhir (*posttest*). Data yang dihimpun mencakup skor *pretest* dan *posttest*, yang selanjutnya diproses melalui uji prasyarat analisis serta uji hipotesis untuk menarik kesimpulan. Distribusi nilai awal siswa sebelum diberikan intervensi dapat dicermati pada [Tabel 2](#) di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Pretest*

Nilai	Klasifikasi	Frekuensi
96-100	Sangat Baik	-
71-85	Baik	3
56-70	Cukup	8
≤55	Kurang	4

Berdasarkan ringkasan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa saat *pretest* masih berada pada kategori rendah, di mana terdapat 4 siswa yang menempati peringkat tersebut. Selain itu, tidak ada satu pun siswa yang berhasil mencapai rentang nilai 86-100 atau kategori sangat baik. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kecakapan literasi awal siswa kelas I masih terbatas karena belum menguasai indikator membaca permulaan secara utuh. Tahap akhir penelitian ditutup dengan pengukuran kembali melalui *posttest* setelah pemberian perlakuan. Instrumen *posttest* yang digunakan identik dengan soal pada tahap *pretest* guna mengukur efektivitas intervensi, sebagaimana yang tertera pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil *Posttest*

Nilai	Klasifikasi	Frekuensi
96-100	Sangat Baik	8
71-85	Baik	5
56-70	Cukup	2
≤55	Kurang	-

Data *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I mencapai skor minimum 70 dan skor maksimum 100. Jika dikomparasikan dengan capaian sebelumnya, terlihat adanya kenaikan skor yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Pasca pengumpulan data *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data. Tahap ini dimulai dengan uji normalitas untuk memastikan apakah

sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Instrumen statistik yang dipilih adalah uji *Shapiro-Wilk*. Rincian hasil pengujian normalitas untuk data *pretest* disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Data	Shapiro Wilk		
	Statistik	df	Sig
<i>Pretest</i>	.948	15	.494

Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 responden, maka uji *Shapiro-Wilk* dipilih sebagai metode pengujian normalitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig.*) pada tahap *pretest* adalah sebesar 0,494, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,494 > 0,05$). Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* berdistribusi normal. Sementara itu, rincian hasil uji normalitas untuk data *posttest* berdasarkan *output* SPSS dipaparkan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Data	Shapiro Wilk		
	Statistik	df	Sig
<i>Pretest</i>	.926	15	.238

Merujuk pada data yang tersaji, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,238. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,238 > 0,05$), maka sebaran data kemampuan membaca permulaan dinyatakan berdistribusi normal. Sejalan dengan prosedur untuk sampel di bawah 50, penelitian ini konsisten menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, langkah analisis dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan melalui teknik *Paired Sample T-Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun *output* pengolahan data tersebut dapat dicermati pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Mean	t	df	Sig.(2-tiled)
<i>Pretest</i>	64.00	-17.466	15	0.00
<i>Posttest</i>	86.33			

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* yang tersaji pada tabel, ditemukan selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 22,333, dengan nilai *t* hitung mencapai -17,466. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan, nilai $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode silaba berbantuan multimedia interaktif.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Langgeng, Kabupaten Temanggung, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Eksperimen ini mengimplementasikan metode silaba yang diintegrasikan dengan multimedia interaktif

dan berlangsung selama periode Oktober 2025 hingga Januari 2026. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas I di sekolah tersebut. Pemilihan metode dan media ini didasari oleh kebutuhan untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi ajar. Signifikansi pengaruh metode silaba berbantuan multimedia interaktif terletak pada penyajian materi yang bertahap, atraktif, dan selaras dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I. Pendekatan ini terbukti membantu siswa dalam mengidentifikasi abjad, merangkai suku kata, serta melafalkan kata dan kalimat sederhana secara lebih fasih. Instrumen peneltian yang digunakan mencakup tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil tes lisan, ditemukan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa yang ditunjukkan dengan skor rata-rata melonjak dari 64,00 pada saat *pretest* menjadi 86,00 pada saat *posttest*. Capaian akhir ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui metode silaba berbantuan multimedia interaktif menghasilkan nilai rata-rata yang berkategori baik. Mayoritas siswa menunjukkan kemajuan pesat yang diukur melalui lima indikator utama, yaitu: 1) ketepatan menyuarakan tulisan, 2) kemahiran membaca suku kata, 3) ketepatan membaca kata, 4) kelancaran membaca kalimat sederhana, serta 5) kejelasan artikulasi huruf. Kelima aspek tersebut telah selaras dengan standar indikator membaca permulaan untuk kelas I sekolah dasar. Hasil analisis data secara keseluruhan menegaskan adanya pengaruh positif dari penggunaan metode ini di SDN Langgeng, Kabupaten Temanggung yang juga diperkuat oleh observasi selama tiga pertemuan mencatat progres konsisten pada setiap indikator.

Temuan penelitian menguatkan bahwa integrasi metode silaba dengan multimedia interaktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dampak positif yang muncul tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, seperti meningkatnya minat belajar, motivasi, serta kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Fitur visual dan interaktif yang terdapat dalam multimedia mampu menarik serta mempertahankan perhatian siswa, sehingga mereka menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar ([Sugiarti et al., 2025](#)) ([Ali et al., 2025](#)) ([Awaluddin & Febriati, 2026](#)). Kondisi tersebut berimplikasi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dalam mendukung penguasaan literasi awal. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pendampingan individual untuk mengatasi perbedaan kemampuan belajar dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Namun demikian terdapat keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya pengkaji kemampuan membaca permulaan saja karena keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil hanya 15 siswa. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di kelas rendah yaitu kelas I. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan hasil di luar perkiraan, yang diduga disebabkan oleh ketidaktepatan diagnostik sebelum 57 memulai pembelajaran dalam penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbaikan dan inovasi yang lebih baik dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji ranah yang lebih luas serta mengidentifikasi solusi untuk mencegah dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan metode silaba berbantuan multimedia interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Langgeng, Kabupaten Temanggung. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan empiris di lapangan yang menunjukkan adanya transformasi positif dalam capaian literasi dasar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) secara sistematis. Secara kuantitatif, pengaruh tersebut dapat dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca siswa yang cukup drastis. Data menunjukkan bahwa pada tahap pengukuran awal (*pretest*), rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa berada pada angka 64. Namun, setelah diimplementasikan metode silaba yang diintegrasikan dengan fitur-fitur multimedia interaktif, rata-rata tersebut meningkat secara signifikan menjadi 86,3 pada tahap pengukuran akhir (*posttest*). Lonjakan nilai sebesar 22,3 poin ini mencerminkan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca di tingkat dasar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode silaba berbantuan multimedia interaktif. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan perlakuan yang diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode silaba yang dipadukan dengan multimedia interaktif mampu membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap, mulai dari mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, hingga membentuk kata dan kalimat sederhana.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* semakin memperkuat temuan tersebut dengan menghasilkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode silaba berbantuan multimedia interaktif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Langgeng.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik metode silaba yang memberikan pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Siswa terlebih dahulu diperkenalkan pada huruf dan suku kata sebelum diarahkan untuk membaca kata dan kalimat secara utuh. Ketika tahapan tersebut dipadukan dengan multimedia interaktif yang memuat unsur teks, gambar, audio, dan animasi, proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi yang bersifat visual dan interaktif membantu siswa memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari sekaligus mempermudah proses pengenalan dan penguasaan suku kata sebagai dasar keterampilan membaca.

Selain memberikan dampak pada aspek kognitif, penggunaan multimedia interaktif juga terlihat mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengikuti kegiatan belajar karena materi disajikan secara menarik dan interaktif. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa dapat

mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan secara individual untuk mencapai kemampuan membaca yang optimal sesuai dengan karakteristik dan kecepatan belajar masing-masing.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi metode silaba dengan multimedia interaktif dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis teknologi yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dapat menjadi solusi inovatif untuk mendukung pengembangan literasi dasar pada siswa, khususnya pada fase awal pembelajaran membaca.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA). Dukungan akademik yang komprehensif, bimbingan yang berharga, serta penyediaan fasilitas penelitian yang memadai dari pihak almamater telah menjadi pilar utama bagi penulis dalam menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini dengan baik. Apresiasi dan terima kasih yang tulus juga penulis tujukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas I, serta seluruh staf kependidikan di SDN Langgeng, Kabupaten Temanggung. Kerja sama yang luar biasa, pemberian izin penelitian, serta bantuan teknis yang diberikan selama proses pengambilan data di lapangan sangat berperan penting dalam kelancaran studi ini. Penulis juga berterima kasih kepada para siswa kelas I atas partisipasi dan semangatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, doa, dan motivasi sehingga penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Referensi

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Astuti, D., & Azisah, N. (2026). Meraih Prestasi Melalui Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Nusa Didaktika*, 1(2), 7–16.
- Aulia, D., Firman, & Desyandari. (2023). Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.181>
- Aulia, F., & Toriqularif, M. (2025). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(1), 157–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v12i1.10076>
- Awaluddin, M., & Febriati, F. (2026). Analisis Implementasi Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi

- Belajar Siswa Berdasarkan Self-Determination Theory Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 291–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13865>
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., & Suriani, A. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 13(1), 171–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Bekti, A. Ri. M. (2025). Analisis Permasalahan Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Awal SDN Sukoreno III. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i1.4748>
- Fakih, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemahaman Bacaan Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo Pamekasan. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 4(1), 329–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/consilium.v4i1.5453>
- Fatmawati, L., Septiana, E., & Setiawaty, R. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 203–217.
- Islamiah, N., Azis, S. A., Tarman, Nadira, & Thaba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/d6z4w540>
- Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III Di SDN Pujo Rahayu). *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.97>
- Mahrus, Hayati, Y. N., & Suhma, F. M. (2026). Strategi Pembelajaran Membaca Di RA Darul Ibad Dan Implikasi Pedagogisnya Terhadap Kesiapan Akademik Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 88–103.
- Nurhaliza, S., Alexander, J., & Ulya, Z. (2025). Analisis Peningkatan Hasil Keterampilan Dasar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 215–220.
- Nurrahma, H. R., Amanti, T. P., Harsiwi, N. E., & Perdana, P. I. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Menur Pumpungan. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/nhny9178>
- Pane, D., & Pane, A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MIS Terpadu Alhijrah Bintuju. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 331–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1903>
- Panggabean, Y. T. U., Hanum, R., & Afdhalina. (2025). Peran Strategis Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v15i1.3296>
- Puspita, D., Alim, J. A., & Ulya, Z. (2025). Gambaran Literasi Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

- terhadap Penggunaan Media Ajar Menyusun Huruf. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(4), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i4.747>
- Putri, H. L., & Suriani, A. (2024). Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Central Publisher*, 2(5), 2055–2063. <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.445>
- Ratmila, Y., Hasanah, A., Darnanengsih, Rasyid, M. R., & Husna, L. (2026). Problematika Ketidakmampuan Peserta Didik Membaca Permulaan di Kelas III SD Inpres 63 Kabupaten Sorong. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.9.1.2026.7889>
- Saptama, N. G., & Munisah, E. (2025). Faktor Internal Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Griya Cendekia*, 10(2), 763–780. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/griyacendekia.v10i2.2052>
- Setiawati, E., YUSDiana, Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Yuningsih, Y. (2024). Analisis Efektivitas Media Gambar pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 371–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/ceria.v13i3.12585>
- Sugiarti, D., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Wulandari, H., & Zakarneh, N. (2025). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(833–842). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.97689>
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>
- Trisnawati, S. N. I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A. (2025). *Pojok Baca: Suksesi Gerakan Literasi Di Sekolah* (M. J. Nashir (ed.); 1st ed.). Tahta Media Group.